

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Lokasi Pemerintah Kabupaten Demak DINAS SOSIAL (Dinsos) Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2PA) Kabupaten Demak
 Pemerintah Kabupaten Demak DINAS SOSIAL (Dinsos) Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2PA) Kabupaten Demak terletak di Jalan Kyai Singkil No. 42, berada di Kelurahan Petengan Selatan, Kecamatan Bintoro, Kota Demak dengan nomor Fax/Telpon (0291) 685745 Kode Pos 59511.
<http://www.dinsosp2pa@demakkab.id> email: dinsosp2pa@gmail.com.¹
2. Struktur Organisasi, tugas dan fungsi bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2PA) Kabupaten Demak
 Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak memiliki struktur organisasi antara lain:
 - a. Kepala Seksi Kualitas Hidup Perempuan dan Keluarga
 Tanggung jawab Kepala Divisi Kualitas Hidup Perempuan dan Keluarga adalah sebagai berikut:
 - 1) Merencanakan kegiatan dan membuat jadwal kerja Divisi Kualitas Hidup Perempuan dan Keluarga.
 - 2) Meneliti dan menegakkan aturan yang mempengaruhi kesejahteraan perempuan dan keluarga.
 - 3) Membuat penugasan, memberikan arahan, dan memantau kemajuan karyawan berdasarkan pekerjaan dan tingkat keahlian.
 - 4) Berkonsultasi dan berkoordinasi dengan para pemangku kepentingan terkait.
 - 5) Mengumpulkan, menerapkan, dan mengorganisir sumber daya untuk memajukan kesejahteraan perempuan dan memperkuat keluarga sebagai sarana untuk mencapai kesetaraan gender.
 - 6) Menerapkan perencanaan dan pembelanjaan yang responsif gender di lembaga-lembaga pemerintah,

¹Dokumentasi Profil Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2PA) Kabupaten Demak Tahun 2022

dan kemudian menggunakannya sebagai batu loncatan untuk melakukan lobi, konseling, dan resolusi yang berfokus pada pengarusutamaan gender.

- 7) Membantu lembaga-lembaga pemerintah dalam upaya mereka meningkatkan kebijakan dan praktik kesetaraan gender.
 - 8) Kemajuan perempuan dalam bidang pemerintahan, peradilan, sosial, dan fiskal kelompok masyarakat.
 - 9) Melakukan lobi, konseling, dan resolusi untuk mendukung kesetaraan gender dalam pembentukan keluarga.
 - 10) Melakukan pekerjaan kampanye, membantu organisasi yang sudah ada yang melayani perempuan menjadi lebih kuat, dan membuat organisasi baru.
 - 11) Membantu meningkatkan kualitas hidup keluarga dengan mendukung pertumbuhan dan perkembangan organisasi penyedia layanan yang bekerja untuk kesetaraan gender.
 - 12) Untuk mencapai kesetaraan perempuan, perlu disediakan sumber daya untuk rumah tangga.
 - 13) Menilai kinerja bawahan sesuai dengan aturan, dengan menggunakan sasaran kinerja dan perilaku kerja karyawan.
 - 14) Menilai seberapa baik rencana kerja Divisi Kualitas Hidup Perempuan dan Keluarga dilaksanakan.
 - 15) Bidang Kualitas Hidup Perempuan dan Keluarga bertanggung jawab menyusun laporan pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dan
 - 16) Melaksanakan tanggung jawab tambahan sesuai arahan dari atasan.
- b. Kepala Seksi Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak

Antara tugas-tugas penanggung jawab Divisi Keselamatan Ibu dan Anak adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan kegiatan dan membuat jadwal kerja untuk Divisi Keselamatan Ibu dan Anak.
- 2) Melakukan investigasi, dan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berkaitan dengan Divisi Keselamatan Ibu dan Anak.

- 3) Menetapkan tanggung jawab, memberikan arahan, dan memantau kinerja junior sesuai dengan tingkat kinerja individu dan deskripsi pekerjaan.
- 4) Berkonsultasi dan berkoordinasi dengan para pemangku kepentingan terkait.
- 5) Menciptakan dan melaksanakan inisiatif pendidikan dan lobi untuk melindungi perempuan dan anak-anak.
- 6) Secara proaktif terlibat dalam pekerjaan sosial dan lobi atas nama keselamatan perempuan dan anak-anak.
- 7) Melibatkan kelompok, lembaga, dan institusi dalam pencegahan dan penanganan kasus ABH yang melibatkan kekerasan terhadap perempuan dan anak serta anak yang berhadapan dengan hukum.
- 8) Membantu organisasi yang menyediakan layanan untuk keselamatan anak dan perempuan yang rentan untuk tumbuh dan berkembang.
- 9) Melakukan pengumpulan, pengeditan, dan analisis data terpilah berdasarkan jenis kelamin, serta pengumpulan dan penyebaran data yang berkaitan dengan kekerasan terhadap perempuan dan anak.
- 10) Menilai kinerja bawahan sesuai dengan aturan, menggunakan sasaran kinerja karyawan dan perilaku kerja.
- 11) Program kerja Seksi Keselamatan Perempuan dan Anak perlu dievaluasi secara berkala untuk mengetahui tingkat keberhasilannya.
- 12) Membuat laporan kegiatan Seksi Keselamatan Perempuan dan Anak berdasarkan hasil kegiatan tersebut.
- 13) Melaksanakan tanggung jawab tambahan yang diperintahkan oleh atasan.

c. Kepala Seksi Kualitas Hidup Anak

Jabatan Direktur Divisi Kualitas Hidup Anak mencakup tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Rencana program dan tugas, serta rencana pelaksanaan, untuk bagian Kualitas Hidup Anak-Anak.
- 2) Meneliti dan menegakkan peraturan yang memengaruhi kualitas hidup anak-anak.

- 3) Membuat penugasan, memberikan arahan, dan memantau kemajuan karyawan berdasarkan pekerjaan dan tingkat keahlian.
 - 4) Berkonsultasi dan berkoordinasi dengan para pemangku kepentingan terkait.
 - 5) Mengadopsi pendekatan sistemik untuk memastikan bahwa hak-hak anak terpenuhi di organisasi pemerintah, non-pemerintah, dan perusahaan.
 - 6) Membantu memperkuat dan mengembangkan organisasi pendukung yang membantu anak-anak agar mereka dapat memiliki kehidupan yang lebih baik.
 - 7) Memasukkan realisasi hak-hak anak ke dalam program dan kegiatan pemerintah melalui perencanaan dan pendanaan yang responsif terhadap anak, dan dengan demikian memfasilitasi dan mengelola pengarusutamaan hak-hak anak.
 - 8) Melakukan lobi, pendampingan, dan resolusi yang bertujuan untuk memastikan hak-hak anak dihormati selama proses pembentukan keluarga.
 - 9) Membantu mempersiapkan komunitas untuk anak-anak.
 - 10) Mempromosikan dan mengorganisir kelompok-kelompok pemuda dan menegakkan perayaan yang berpusat pada anak.
 - 11) Menilai kinerja dan perilaku rekan kerja sesuai dengan peraturan, dengan menggunakan sasaran dan tindakan karyawan dalam pekerjaan sebagai dasar evaluasi Anda.
 - 12) Menilai seberapa baik jadwal kerja untuk Divisi Kualitas Hidup Bayi dilaksanakan.
 - 13) Dengan menggunakan rencana kerja, susunlah catatan mengenai kinerja Divisi Kualitas Hidup Bayi.
 - 14) Melaksanakan tanggung jawab tambahan seperti yang diperintahkan oleh atasan.
- d. Full Timer PPT

Full Timer PPT untuk melaksanakan tugas teknis operasional dan atau kegiatan teknis tertentu dinas berdasarkan peraturan perundang-undangan.

e. Kelompok Jabatan Fungsional

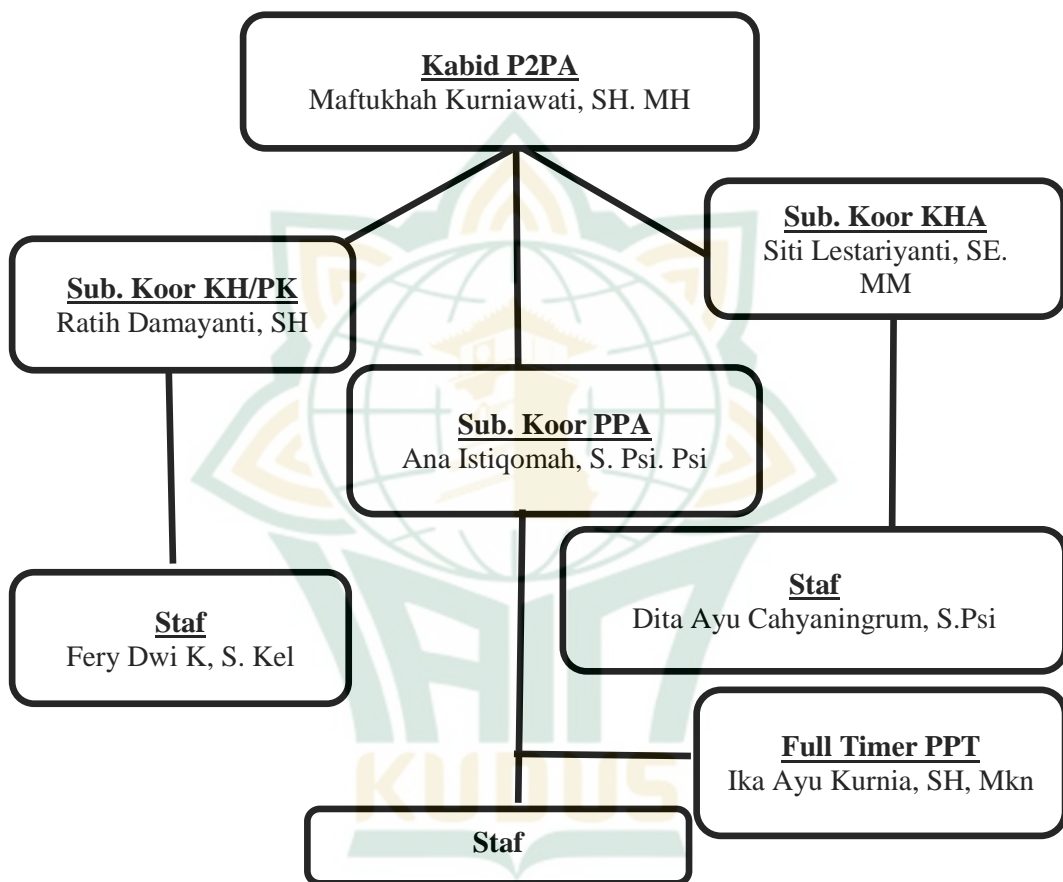
Kegiatan-kegiatan harus diselesaikan oleh Kelompok Jabatan Fungsional sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang tersedia untuk membantu pelaksanaan tanggung jawab dan fungsi yang diamanatkan oleh Dinas. Anggota Kelompok Jabatan Fungsional memiliki pengetahuan khusus dan diorganisasikan ke dalam subkelompok dalam FPG.

Sistem organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2PA) Kabupaten Demak.²



²Dokumentasi Profil Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2PA) Kabupaten Demak Tahun 2022

Gambar/Bagan 4.1.
**Struktur Organisasi Bidang Pemberdayaan Perempuan dan
 Perlindungan Anak (P2PA) Kabupaten Demak**



- a. Tugas dan fungsi bidang dari bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2PA) Kabupaten Demak

Misi Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2PA) adalah meningkatkan kualitas hidup perempuan dan anak dengan merumuskan dan mengajarkan kebijakan teknologi, serta melaksanakan, mengarahkan, mengorganisasikan, dan mengatur kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup, keselamatan, dan kesejahteraan mereka.

Tujuan dari bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2PA) adalah untuk mencapai hal-hal berikut melalui fungsi-fungsi berikut:

- 1) Dokumentasi untuk digunakan dalam mengembangkan kebijakan dan pedoman yang terperinci, dan melaksanakan tindakan untuk memajukan status perempuan dan anak
 - 2) Kegiatan-kegiatan untuk memajukan perempuan dan anak, termasuk manajemen dan administrasinya.
 - 3) Mengelola perencanaan dan pelaksanaan inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan dan anak-anak
 - 4) Melaksanakan tanggung jawab tambahan yang diberikan oleh pemimpin departemen sesuai dengan deskripsi pekerjaan mereka.
3. Janji layanan Pemerintah Kabupaten Demak DINAS SOSIAL (Dinsos) Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2PA) Kabupaten Demak
- a. Memberi layanan tepat mudah dan nyaman
 - b. Menjaga kerahasiaan korban
 - c. Menghormati pilihan korban
 - d. Memberi penguatan pada korban
 - e. Penuh keikhlasan
4. Motto Pemerintah Kabupaten Demak DINAS SOSIAL (Dinsos) Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2PA) Kabupaten Demak ***“Stop kekerasan terhadap perempuan dan anak”***³
5. Data yang masuk dan melapor kepada Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak 2019-2023.

Anak-anak di Kabupaten Demak mendapatkan dampak dari adanya Covid-19 mereka harus beraktivitas dirumah meski berada dirumah tidak sepenuhnya anak dalam keadaan aman. Sebab, berdasarkan data dari Dinas Sosial Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak bahwa terdapat kasus kekerasan gender dan anak dari tahun 2019 sampai 2020 mengalami kenaikan terutama pada kasus pencabulan, persetubuhan serta

³Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis, 21 Juni 2022, Pukul 14.25 WIB

kekerasan fisik dari total 66 kasus menjadi 73 kasus.⁴ Hal itu terjadi karena adanya pembatasan aktivitas di luar rumah yang membuat orang menjadi jenuh sehingga melampiaskan kepada hal-hal yang merugikan bagi dirinya sendiri, keluarga dan orang lain.

Tahun 2021 sebanyak 47 kasus, 2022 sampai 2023 terjadi penurunan kasus yaitu sekitar 25 kasus terjadi penurunan karena mulai adanya kesadaran untuk melapor dan pola pikir masyarakat yang semakin pintar. Jadi ketika ada tindak kekerasan bisa melapor ke Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta kepolisian setempat⁵.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kondisi psikologis anak korban pelecehan seksual yang ditangani oleh Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2PA) Kabupaten Demak

Masyarakat saat ini terganggu oleh meningkatnya kasus pelecehan seksual, yang banyak di antaranya melibatkan anak di bawah umur. Ketergantungan membuat anak-anak sangat rentan terhadap pelecehan seksual. Di sisi lain, anak-anak hanya memiliki sedikit cara untuk membela diri. Anak-anak yang menjadi target pelecehan seksual mengalami berbagai dampak negatif pada tubuh, mental, dan interpersonal.

Sebagai akibat dari tindakan ini, anak biasanya akan menunjukkan sikap yang tidak seperti biasanya, sehingga mudah bagi orang-orang terdekat untuk memahami efek psikologisnya. Orang-orang terdekat korban melihat adanya perubahan perilaku, seperti hilangnya nafsu makan, kurangnya minat dan penolakan untuk bersekolah, berubah menjadi pribadi yang tertutup dan tidak mau bergaul dengan orang lain, ketakutan pada orang yang baru dikenal bahkan orang asing, dan potensi trauma setiap kali korban bertemu dengan benda atau berada di lokasi yang mengingatkannya pada peristiwa dan keadaan yang pernah dialaminya.

Karena ketidakdewasaan pikiran mereka dan fakta bahwa mereka tidak memiliki literasi seksual seperti orang dewasa, anak-anak yang menjadi korban

⁴<https://dinkominfo.demakkab.go.id>

⁵<https://lingkarjateng.id>

pelecehan seksual tidak mungkin memahami apa yang telah terjadi pada mereka atau menyadari bahwa mereka telah menjadi korban.⁶

Banyak korban pelecehan seksual pada masa kanak-kanak tidak melapor kepada petugas karena keluarga mereka terlalu malu untuk mengakui apa yang terjadi. Pelecehan tersebut seringkali baru diketahui setelah korban melahirkan.

Budaya masyarakat Indonesia yang masih memegang teguh prinsip bahwa masalah dalam keluarga adalah masalah internal keluarga yang tidak pantas untuk dibicarakan, disebarluaskan, atau dilaporkan ke pihak berwajib karena sama saja dengan membuka aib sendiri, membuat banyak kasus pelecehan seksual terhadap anak tidak dilaporkan. Hal ini akan mempersulit penanganan kasus yang melibatkan korban di bawah umur tanpa adanya kesediaan dan keterbukaan dari korban atau keluarga korban untuk melapor ke pihak berwajib untuk memastikan kasus tersebut tidak meluas, diselesaikan dengan cepat, dan tidak berlarut-larut.⁷

Dampak dari pelecehan seksual yaitu korban akan mengalami luka psikis dan sosial itu terjadi karena pihak dari keluarga korban dan tetangga sekitar rumahnya. Dampak pelecehan seksual adalah merupakan hal yang paling ditakuti ketika kejadian atau peristiwa tersebut menimpa pada anak sebagai korban. Pelecehan seksual terhadap anak terus meningkat, dan hal ini dapat ditelusuri kembali ke berbagai faktor, termasuk kurangnya nilai-nilai keluarga atau hubungan yang tegang antara orang tua anak. Kekerasan seksual jarang terjadi di rumah di mana orang tua memiliki hubungan yang sehat. Anak bisa melakukan hal itu biasanya karena kurangnya kasih sayang dan perhatian serta pengawasan dari kedua orang tuanya sendiri.

“Sayangnya, telah terjadi peningkatan laporan kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur dalam beberapa tahun terakhir, yang memicu keprihatinan yang meluas di masyarakat. Ke mana para korban pergi untuk meminta bantuan dan di

⁶Wawancara dengan Ana Istiqomah, pada tanggal 27 Januari 2023 pada pukul 14.00 WIB

⁷Wawancara dengan Ana Istiqomah pada tanggal 27 Januari 2023 pada pukul 14.10 WIB

mana mereka dapat menemukan strategi untuk membantu penyembuhan dari efek pelecehan seksual pada anak-anak.”⁸

Ketika anak-anak dilecehkan secara seksual, hal tersebut meninggalkan bekas luka yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari mereka. Korban pelecehan seksual saat masih kecil akan menanggung beban trauma sepanjang hidup mereka. Ini berarti bahwa peristiwa dan kejadian pelecehan seksual akan tetap hidup dalam benak anak-anak ini. Karena ketidakmampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan baru mereka, anak-anak ini akan tumbuh menjadi orang dewasa yang diliputi kecemasan, rasa bersalah, dan ketidakpercayaan terhadap orang-orang yang tidak mereka kenal.⁹ Luka pada tubuh dapat diobati secara medis, tetapi bekas luka mental mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menghilang.

Mereka harus dilindungi bukan hanya karena nasib suatu daerah atau negara terletak di tangan keturunannya. Pelecehan seksual terhadap anak dapat terjadi kapan saja dan oleh siapa saja, termasuk anggota keluarga anak itu sendiri, teman sekelas, atau orang yang belum pernah dikenal anak tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak-anak untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang seksualitas sehingga mereka dapat mencegah pelecehan seksual yang tidak diinginkan.

Karena kerusakan jangka panjang yang dapat diakibatkan oleh pelecehan seksual, komunitas, masyarakat, keluarga, dan pemerintah harus berperan dalam menangani masalah ini jika kita ingin membantu anak-anak yang menjadi korban. Diperlukan strategi institusional untuk menangani eksploitasi seksual terhadap anak. Keberhasilan sistem keselamatan anak bergantung pada kesadaran masyarakat akan bagian-bagian sistem yang saling berhubungan. Ini termasuk sistem peradilan yang sesuai dengan norma-norma internasional, metode untuk mempromosikan perilaku yang tepat, dan bantuan sosial untuk anak-anak dan keluarga korban pelecehan seksual.

⁸Wawancara dengan Ana Istiqomah pada tanggal 27 Januari 2023 pada pukul 14.00 WIB

⁹Asrorun N'am Sholeh, *Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak*, Kompas Tanjung Rencana (Jakarta, minggu 20 Februari, 2011), hlm 2

Untuk lebih memastikan keselamatan anak di bawah umur, kita tidak hanya membutuhkan data dan perangkat informasi, tetapi juga struktur legislatif yang komprehensif dan seperangkat kebijakan untuk mendukungnya.

Kekerasan seksual memiliki dampak yang luas, salah satu efek sampingnya adalah kesedihan. Sebagai akibat dari kehilangan kepercayaan pada diri mereka sendiri, anak-anak yang telah menjadi korban pelecehan seksual akan mengalami perubahan dramatis dalam kepribadian mereka. Ketakutan dan kegelisahan yang akut membuat beberapa anak yang memiliki kepribadian *introvert* lebih memiliki peluang besar berubah menjadi pribadi yang murung dan merasakan ketakutan yang berlebih utamanya dengan laki-laki, itu disebabkan karena bayang-bayang ketika menjadi korban pelecehan seksual dan dampak yang lebih serius lagi adalah adanya rasa trauma psikologis jangka panjang yang bisa mempengaruhi kelangsungan hidupnya di masa depan.

Pelecehan seksual menimbulkan banyak dampak yang sangat mengganggu kehidupan sehari-hari. Mulai dari pikiran yang tidak tenang, terganggunya nafsu makan, hilangnya kepercayaan diri, menjadi orang yang *introvert* atau menutup diri, berkurangnya semangat dalam menjalankan kehidupan kedepannya, kurangnya kepercayaan dengan laki-laki.¹⁰

2. Layanan pendampingan yang diberikan oleh Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2PA) Kabupaten Demak dalam menangani anak korban pelecehan seksual
 - a. Layanan berupa Pendampingan

Dinas Sosial (Dinsos) Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2PA) Kabupaten Demak menawarkan pendampingan sebagai salah satu bentuk pelayanannya. Pendampingan ini dimaksudkan untuk membentengi tekad para korban pelecehan seksual yang masih belia agar dapat melalui proses yang diperlukan dan memulai proses penyembuhan psikologis.¹¹

¹⁰Wawancara dengan Ana Istiqomah pada tanggal 27 Januari 2023 pada pukul 14.0 WIB

¹¹Dokumentasi Profil Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2PA) Kabupaten Demak Tahun 2022

Inilah yang dikatakan oleh Ana Istiqomah, Kepala Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2PA) Kabupaten Demak mengenai hal ini:

“Karena tidak semua korban pelecehan seksual memiliki keberanian untuk melapor dan memberikan informasi, maka kami menawarkan layanan ini kepada mereka yang memintanya. Jika korban perlu mengunjungi rumah sakit untuk perawatan atau wawancara visa, atau jika mereka memiliki urusan lain dengan lembaga lain, kami akan menemani mereka jika mereka setuju dan jika mereka menginginkannya.”¹²

Salah satu peran Dinas Sosial dalam menangani korban pencabulan adalah melakukan pendampingan, terbukti dari hasil wawancara di atas yaitu ikut serta membantu dan mendampingi korban yang membutuhkan bantuan ke beberapa instansi yang terkait dengan kondisi anak korban pencabulan. Tujuan dari pemberian bantuan ini adalah untuk meningkatkan kesehatan emosional anak korban pelecehan seksual.

Jika anak di bawah umur korban pelecehan seksual sedang hamil dan membutuhkan bantuan untuk pergi ke rumah sakit untuk memeriksakan kesehatan janin yang dikandungnya, ini adalah bentuk bantuan lain yang dapat diberikan. Tugas Dinas Sosial adalah mengantar korban kekerasan seksual ke rumah sakit dan memberikan informasi tentang situasi mereka. Oleh karena itu, fasilitas ini dapat memberikan perhatian, kasih sayang, dan perawatan ekstensif yang dibutuhkan oleh anak korban pelecehan seksual.

a. Memulihkan Trauma Korban

Setiap korban dari pelecehan seksual pasti mengalami perasaan trauma, itu terjadi karena dari tindakan dan kejadian pelecehan seksual yang dialami akan memberikan dampak secara fisik maupun psikis. Korban kekerasan seksual dibantu oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten Demak, yang mengkhususkan diri dalam pemulihan trauma.

¹²Wawancara dengan Ana Istiqomah pada tanggal 27 Januari 2023 pada pukul 14.10

Tujuan dari pemulihan trauma adalah untuk melindungi anak-anak dari ingatan dan emosi yang menghantui yang dapat membuat mereka trauma. Upaya yang dilakukan adalah dengan mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan, sehingga anak-anak yang pernah menjadi korban pelecehan seksual dapat mengekspresikan emosi mereka dan berpartisipasi dalam kehidupan yang normal sambil meminimalkan efek traumatis dari pengalaman mereka.

b. Sebagai motivator anak

Peristiwa atau kejadian pelecehan seksual yang dialami oleh anak akan membuat hilangnya kepercayaan terhadap dirinya sendiri. Sehingga Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Anak membantu korban untuk tetap memiliki semangat hidup dan kepercayaan diri. Anak-anak korban dari pelecehan seksual memiliki beban pikiran berupa ketakutan dan kecemasan tentang pernikahan dan bingung terhadap jodohnya dimasa depan apakah bisa menerima keadaan dirinya yang sekarang. Sebab mereka merasa hina karena hilangnya keperawanan akibat dari pelecehan seksual yang dialami. Dan Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten berusaha untuk memberikan pemahaman dan pengertian tentang pernikahan dan keperawanan.

Selain itu, Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mendorong anak-anak yang pernah menjadi korban pelecehan seksual untuk tetap berpandangan positif terhadap prospek kesuksesan finansial, karena diakui bahwa anak-anak yang paling tidak beruntung sekalipun memiliki kemampuan untuk berkontribusi pada masyarakat dan mengatasi kesulitan.

c. Memberikan layanan konseling

Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak membutuhkan kolaborasi untuk menangani dan membantu anak korban pelecehan seksual, sehingga diperlukan strategi pembinaan yang unik untuk membantu kinerja mereka. Adanya rasa takut untuk menceritakan tindak pelecehan seksual yang dialami dengan orang yang baru dikenal itu

yang menyulitkan dalam proses pemberian layanan konseling dan diajak untuk berkomunikasi.¹³

d. Memberi bantuan untuk keadilan hukum

Ketika seorang anak menjadi korban kekerasan seksual, pengurus di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak akan selalu berusaha untuk mendapatkan pendampingan hukum bagi mereka.

“Kantor Kemajuan Sosial Perempuan dan Keselamatan Anak menangani masalah pelecehan seksual terhadap anak-anak dengan memberikan bantuan hukum kepada korban yang ingin mengajukan kasus mereka ke pengadilan.”¹⁴

Diberikan perlindungan berupa bantuan hukum, dimana apabila kasus akan dilanjutkan ke proses hukum dan jika sudah ada kesepakatan dari korban dan keluarga. Ketika kasus sudah naik ke jalur hukum, maka akan didampingi oleh pihak kepolisian dan pendampingan penanganan medis berupa visum, visum tersebut akan digunakan sebagai barang bukti ketika dipersidangan nanti.

C. Analisis Data Penelitian

1. Kondisi psikologis anak korban pelecehan seksual yang ditangani oleh Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak

Pelecehan seksual yang dialami oleh korban akan menimbulkan banyak dampak trauma pada korban, baik secara emosional maupun fisik dan sosial yang akan mengganggu kondisi psikologisnya. Pikiran seorang anak tidak akan pernah melupakan rasa sakit yang dialaminya.¹⁵

Anak akan mengalami berbagai penyimpangan kepribadian seperti menjadi pribadi yang pendiam, menyalahkan diri sendiri, mudah curiga dengan orang yang baru dikenal, mudah marah, malu, susah tidur, depresi,

¹³Wawancara dengan Ana Istiqomah pada tanggal 15 Juni 2022 pada pukul 15.10 WIB

¹⁴Wawancara dengan Ana Istiqomah pada tanggal 15 Juni 2022 pada pukul 15.10 WIB

¹⁵Yayasan Pulih, *Untuk Memulihkan dari Trauma dan Intervensi Psikologi*. Penerbit di Dukung Oleh Yayasan Pulih, hlm 84

mudah panik, gangguan kecemasan, hilangnya kepercayaan diri, sulit mengendalikan diri.

Anak-anak yang menjadi korban pelecehan seksual sering kali mengalami gangguan emosional. Anak-anak yang telah menjadi korban pelecehan seksual harus dilindungi dari pelaku dan lingkungan tempat pelecehan terjadi.

Anak perempuan yang pernah mengalami pelecehan seksual sering kali mengalami kecemasan yang parah karena mereka takut tidak lagi murni atau bahkan feminin. Hal ini secara langsung terkait dengan posisi dan kondisi yang masih sangat dijunjung tinggi dalam budaya Indonesia.

Pelecehan seksual, seperti yang dijelaskan oleh Moore dalam Abu Huraerah, dapat menyebabkan anak-anak bertindak lebih kasar atau lebih pasif, kehilangan rasa identitas diri, mengembangkan rasa tidak percaya diri, kesulitan membentuk hubungan yang sehat dengan orang lain, dan bahkan mencoba bunuh diri.¹⁶

Ketidakmampuan untuk mengatasi tantangan sehari-hari dan penilaian pesimis terhadap kekuatan diri sendiri adalah gejala dari pola pikir yang tidak sehat, yang merupakan manifestasi dari perselisihan yang nyata antara fungsi-fungsi jiwa.¹⁷

Ketika kita berada dalam kondisi kesehatan mental yang baik, pikiran kita tenang dan kita dapat menikmati hal-hal sederhana dalam hidup dan menunjukkan rasa terima kasih kepada mereka yang berbagi dalam hidup kita. Seseorang dengan kerangka berpikir yang sehat dapat memanfaatkan keterampilan dan kekuatan yang melekat pada diri mereka untuk menyelesaikan masalah apa pun yang mungkin timbul. Sebaliknya, individu dengan masalah kesehatan mental akan berjuang dengan suasana hati yang buruk, penalaran yang buruk, dan kehilangan kontrol diri, yang semuanya dapat menyebabkan tindakan berbahaya dan merusak di kemudian hari.¹⁸

Kondisi anak korban dari pelecehan seksual pada umumnya mengalami stress, dari adanya stress tersebut berakibat pada kurangnya motivasi anak untuk belajar yang

¹⁶Abu Huraerah, *Kekerasan terhadap anak*, hal 53

¹⁷Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1987) hal

¹⁸Promkes.kemkes.go.id

berakibat juga pada terganggunya konsentrasi dan menimbulkan depresi. Kondisi kesehatan mental anak bisa dilihat dari kegiatan sehari-hari ketika sedang berada di rumah. Anak yang menjadi korban pelecehan seksual biasanya mengalami penyimpangan kepribadian yaitu menjadi pribadi yang pendiam dan lebih mudah untuk menyalahkan dirinya sendiri.

Korban pelecehan seksual sering kali terhambat potensinya karena orang tua mereka menjadi terlalu protektif setelah anak mereka menjadi korban, atau karena mereka berpisah sehingga tidak dapat memberikan pengawasan yang konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan korban pelecehan seksual sulit untuk bersosial kembali dengan lingkungan sekitar, adanya rasa malu atas kejadian yang pernah terjadi sehingga mengakibatkan kurangnya interaksi dan kontribusi secara langsung dengan lingkungan. Dan adanya stigma dari masyarakat sehingga anak korban pelecehan seksual lebih cenderung suka merenung dan mengurung diri dikamar.

Ada risiko tinggi gangguan stres pascatrauma pada anak di bawah umur yang menjadi korban pelecehan seksual karena ketidakberdayaan yang mereka rasakan akibat pengalaman tersebut.

Menurut Finkelhor disebutkan bahwa ada empat kategori dampak yang ditimbulkan dari adanya pelecehan seksual, antara lain:

1. Trauma secara seksual, karena adanya hubungan seksual yang pernah terjadi dan dianggap tidak pantas antara korban dan pelaku menimbulkan adanya rasa jijik atau risih yang berhubungan dengan seksualitas.
2. *Stigmatization* bisa terjadi apabila korban merasa bersalah secara berlebihan dan harus bertanggungjawab akan peristiwa pelecehan seksual yang dialami, dampaknya biasanya korban akan sulit untuk bersosial kembali atau menarik diri dari lingkungan sosialnya.
3. Penghianatan yang dialami oleh korban dan merasa sudah disakiti oleh orang dewasa yang membuat korban mengalami kesulitan dalam

mempercayai orang dewasa atau dengan orang yang baru dikenal.

4. Merasa tidak berdaya atau biasa disebut dengan *powerlessness* merupakan kondisi dimana perasaan korban yang muncul karena tidak dapat menghentikan perilaku pelecehan seksual tersebut. Dampak dari kejadian pelecehan seksual biasanya korban akan merasa tidak berdaya, kurang semangat dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.¹⁹

Fuadi membagi dampak mental dari kekerasan seksual ke dalam tiga kategori: masalah perilaku, kognitif, dan afektif.

- a. Kemalasan untuk melakukan tugas-tugas yang paling dasar sekalipun adalah gejala umum dari berbagai jenis penyakit perilaku.
- b. Orang dengan penyakit kognitif biasanya mengalami kesulitan untuk fokus, tidak berusaha untuk mempelajari hal-hal baru, dan menghabiskan banyak waktu untuk merenung dan tidak berbicara.
- c. Kecemasan, depresi, dan kecenderungan untuk melimpahkan tanggung jawab pada diri sendiri adalah gejala gangguan emosional.²⁰

Kita semua memiliki sisi baik dan buruk; ini adalah fakta kehidupan. menandakan bahwa sangat penting untuk mengenali kelemahan dan keterbatasan diri sendiri sebagai hal yang konstan dalam hidup.

Bukan realitas, keadaan, atau masalah yang dihadapi seseorang yang menyebabkan mereka berperilaku traumatis dalam menanggapi pelecehan seksual, melainkan cara pandang dan cara yang mereka pilih untuk menghadapi situasi atau masalah yang lebih penting dan menyebabkan rasa takut yang berlebihan, yang mengarah pada berbagai bentuk perilaku yang

¹⁹Fachrorozi, *Dampak Psikologis Korban Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kabupaten Siak*, Universitas Islam Riau: Pekanbaru, 2020, hal 20-21

²⁰Fuadi, M. A. (2011). *Dinamika Psikologis Kekerasan Seksual: Sebuah Studi Fenomenolog*. *Jurnal Psikologi Islam* Vol 8 No. 2

ditandai dengan rasa takut, khawatir, atau kecemasan yang tinggi.²¹

2. Layanan pendampingan yang diberikan oleh Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak dalam menangani anak korban dari pelecehan seksual.

Ginandjar Kartasasmitha mendefinisikan pemberdayaan sebagai promosi pengetahuan yang lengkap tentang kemampuan yang ada dan dimiliki dengan tujuan untuk menumbuhkan dan membentuk daya melalui usaha dan dorongan.²² Upaya untuk memperkuat dan membantu korban pelanggaran pelecehan seksual harus berfokus pada peningkatan kepercayaan diri korban pelecehan seksual jika mereka ingin mencapai pembangunan sosial dan ekonomi yang sehat.

Hakikatnya anak bisa dikategorikan sebagai manusia yang lemah sehingga ketika mengalami pelecehan akan berakibat kerugian yang sangat besar pada anak, seperti gangguan fisik, psikis ataupun sosialnya itu karena anak belum bisa melindungi dirinya sendiri dan perlu adanya bantuan dari orang lain yang lebih dewasa darinya. Di sini, hak-hak anak di bawah umur yang dilecehkan secara seksual dilindungi oleh hukum dan diberi prioritas yang lebih tinggi dalam praktiknya.

Pemerintah memikul tanggung jawab dalam menangani masalah-masalah sosial seperti pelecehan seksual, tetapi pemerintah bukanlah satu-satunya entitas yang berkewajiban melindungi anak-anak; masyarakat, keluarga, dan orang tua juga memiliki peran.

Faktor lingkungan, dinamika keluarga, dan tindakan orang-orang terdekat korban yang secara teori seharusnya dapat memberikan perlindungan yang paling efektif-hanya beberapa dari sekian banyak faktor yang berkontribusi terhadap prevalensi pelecehan seksual di kalangan anak-anak. Dalam kasus pelecehan seksual, pelaku bisa jadi adalah teman dekat atau anggota keluarga korban, sehingga

²¹Yurika Fauzia, *Gangguan Stres Pasca Trauma*, Jakarta: Gramedia, 2013, hal 15

²²Ginandjar Kartasasmitha, 1996, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: PT Pusaka Cisendo, hal. 145.

kemungkinan besar kejahatan ini tidak dilaporkan karena keluarga akan berusaha menyembunyikan kebenaran karena malu.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak telah membentuk layanan untuk membantu korban pelecehan seksual. Layanan ini bertujuan untuk membantu korban dan klien menentukan dan mengatasi akar penyebab penderitaan mereka, dan diharapkan dengan melakukan hal tersebut akan memberikan korban lebih banyak kebebasan dalam membentuk masa depan kehidupan mereka sendiri.

Anak korban pelecehan seksual di Kabupaten Demak dapat memperoleh bantuan dalam bentuk konsultasi, evaluasi kejiwaan, pemeriksaan medis atau kesehatan, dukungan prosedur peradilan, dan banyak lagi dari Bagian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Demak.

Strategi psikologis untuk membantu anak menghadapi dan akhirnya mengatasi masalah mereka adalah dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada anak sebagai bagian dari proses penanganan korban.

Layanan yang disediakan oleh Seksi Pemberdayaan Perempuan dan Keselamatan Anak Kabupaten Demak mengutamakan pengumpulan dan pemrosesan pengaduan pelecehan seksual. Laporan yang masuk dapat diklasifikasikan sebagai laporan mandiri, laporan rekomendasi, atau laporan pemasaran. Pelaporan mandiri terjadi ketika korban dan orang tua mereka secara sukarela mengunjungi kantor; pelaporan rujukan terjadi ketika laporan diterima dari luar daerah; dan pelaporan penjangkauan terjadi ketika Bagian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak melakukan kontak dengan korban melalui, misalnya, kencana langsung atau turun ke lapangan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi di daerah.

Layanan bantuan berupa pendampingan yang diberikan untuk korban pelecehan seksual bisa berupa penguatan mental dan emosional, bantuan secara langsung seperti bantuan untuk melakukan cek kesehatan apabila korban sedang hamil, dan bantuan layanan konseling bagi korban pelecehan seksual atau biasa disebut dengan layanan monitoring. Layanan tersebut merupakan layanan yang sudah terjadwal dan agenda yang harus dilakukan oleh Bidang

Peremberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak, kegiatan monitoring tersebut dilakukan apabila sudah ada kesepakatan dengan korban dan dilakukan dengan cara mendatangi rumah korban untuk bisa mengetahui lebih jauh terkait dengan perkembangan psikologis korban apakah sudah jauh membaik.

Setelah menerima laporan, langkah pertama dalam proses pendampingan adalah memberikan dukungan psikis kepada korban sebagai upaya untuk membantu mereka pulih secara emosional dan mental dari trauma. Konseling secara individual dapat membantu anak atau keluarga korban secara emosional dengan memperkuat perilaku dan sikap positif. Berikutnya akan diberikan perlindungan berupa bantuan hukum, dimana kasus akan dilanjutkan ke proses hukum apabila sudah ada kesepakatan dari korban dan keluarga. Ketika kasus sudah naik ke jalur hukum, maka akan didampingi oleh pihak kepolisian dan pendampingan penanganan medis berupa visum, visum tersebut akan digunakan sebagai barang bukti ketika dipersidangkan nanti. Penanganan medis dilakukan juga bertujuan untuk penguatan kembali psikologis korban agar lebih kuat secara mental sehingga kuat dalam proses persidangan nantinya.

Layanan yang lain berupa bantuan hukum apabila korban mau untuk mengangakat kasus pelecehan seksual tersebut ke jalur hukum seperti pendampingan penyelidikan dan pendampingan ketika persidangan, pendampingan emosional dalam berbagai tahapan penyelidikan mulai dari identifikasi masalah, identifikasi pelaku pelecehan seksual, pemeriksaan saksi dan pendampingan selama proses olah TKP dilakukan serta ketika pengambilan keputusan persidangan di pengadilan.

Ini adalah layanan sosial sukarela yang diberikan kepada mereka yang membutuhkan dengan fokus pada peningkatan kesadaran dan menumbuhkan semangat komunitas melalui penguatan ikatan keluarga dan kerja sama sosial.

Trauma akibat pelecehan seksual saat masih kecil sulit untuk dilupakan. Mereka khawatir akan mengembangkan rasa takut yang sangat tinggi dan kehilangan kepercayaan diri. Berikut ini merupakan langkah-langkah atau upaya yang bisa dilakukan untuk

menangani anak korban pelecehan seksual²³, antara lain sebagai berikut:

1. Memberi rasa man, nyaman dan tidak lagi menyalahkan diri sendiri.
2. Membimbing anak untuk mau menceritakan kejadian pelecehan seksual tersebut secara detail.
3. Melaporkan tindakan tersebut kepolisi dan melakukan visum.
4. Meminta bantuan psikolog untuk bisa memulihkan kembali kondisi mental anak.
5. Mendampingi nak selama proses hukum dan pemulihan kondisi psikisnya.
6. Tidak berusaha untuk mengungkit-ungkit kembali kejadian pelecehan seksual tersebut karena bisa membuka kembali luka hati.

Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak merupakan pusat layanan terhadap anak korban kejahatan yang merupakan wadah untuk melayani bagi anak korban dari tindak kejahatan yang mempunyai hak untuk melanjutkan hidup, oleh karena²⁴ itu ISC untuk Pembebasan Perempuan dan Keselamatan Bayi didirikan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

1. Misi lembaga ini adalah untuk mempromosikan hak-hak dan tanggung jawab anak-anak sesuai dengan usia mereka, orang tua dan keluarga mereka, serta pihak-pihak terkait lainnya, sehingga mereka dapat tumbuh dalam lingkungan yang adil dan aman.
2. Berfungsi sebagai platform untuk meningkatkan pemahaman publik tentang isu-isu sosial, dengan tujuan memperkuat upaya untuk meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan sosial anak-anak, dan menegakkan hukum yang ada.
3. Untuk tujuan memberikan vitalitas dan sumber daya untuk peluncuran layanan bagi anak korban kejahatan, konferensi ini akan memperhatikan

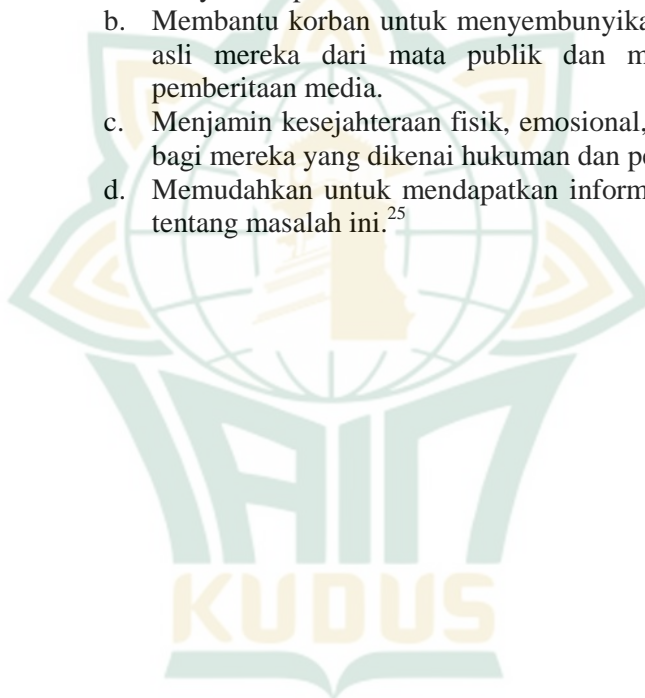
²³Nurul Cromarias, *Pelecehan Seksual Anak (Kenali dan Tangani)*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014, hal 98.

²⁴Gosita, Arif, *Masalah Korban Kejahatan*, (Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti, 2009), hal 65.

sejumlah faktor, termasuk kolaborasi, perencanaan, integrasi, dan penyelarasan.

Pasal 64 ayat 3 UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak mensyaratkan bahwa "perlindungan khusus bagi anak yang menjadi korban tindak pidana dilakukan dengan cara merahasiakan identitas anak yang menjadi korban tindak pidana kekerasan seksual".

- a. Program pemulihan berbasis institusi dan masyarakat perlu dilaksanakan.
- b. Membantu korban untuk menyembunyikan identitas asli mereka dari mata publik dan menghindari pemberitaan media.
- c. Menjamin kesejahteraan fisik, emosional, dan sosial bagi mereka yang dikenai hukuman dan penderita.
- d. Memudahkan untuk mendapatkan informasi terbaru tentang masalah ini.²⁵



²⁵Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak